

## Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kemungkinan *Financial Statement Fraud*

Abdul Rasak, La Ode Turi, Surianto Ilham  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka  
e-mail: [rasak6163@gmail.com](mailto:rasak6163@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Rationalization*, dan *Change in Direction* berpengaruh terhadap variabel *Financial Statement Fraud* baik secara parsial maupun simultan pada Industri Perbankan yang *listed* di BEI selama periode 2020-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Financial Stability*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, *Rationalization*, dan *Change in Direction* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel *External Pressure* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Namun secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

**Kata kunci** : Penipuan, Penipuan Berlian, Kecurangan Laporan Keuangan

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether the variables *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Rationalization*, and *Change in Direction* affect the *Financial Statement Fraud* variable both partially and simultaneously in the Banking Industry listed on the IDX during the 2020-2023 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 software. The results showed that partially the variables *Financial Stability*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, *Rationalization*, and *Change in Direction* had no effect on the detection of *Financial Statement Fraud*, while the *External Pressure* variable had a negative effect on the detection of *Financial Statement Fraud*. However, simultaneously all independent variables affect the detection of *Financial Statement Fraud*.

**Keywords** : *Fraud*, *Fraud Diamond*, *Financial Statement Fraud*

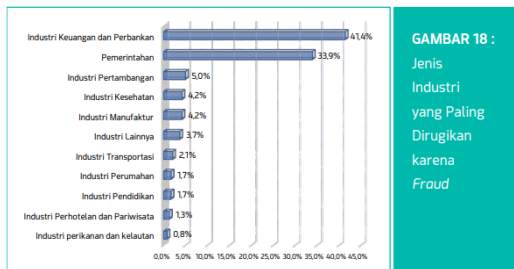
### 1. PENDAHULUAN

*Fraud* merupakan istilah yang sering dijumpai dalam mengungkapkan kecurangan-kecurangan, baik dalam sektor swasta maupun sektor publik. Organisasi anti-penipuan terbesar di dunia, Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), mendefinisikan penipuan sebagai tindakan kriminal yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan

mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, mungkin menimbulkan kerugian terhadap orang lain. ACFE membagi penipuan menjadi tiga kategori utama: penipuan laporan keuangan, pencurian aset, dan korupsi. Penyalahgunaan aset mempunyai kerugian rata-rata paling bawah tetapi merupakan bentuk penipuan yang paling umum, menurut hasil survei terbaru, dengan level kejadian 86%. Dengan level kejadian 50% dan kerugian

rata-rata sedang hampir \$150.000, korupsi berada di urutan kedua. Di sisi lain, penipuan laporan keuangan paling jarang terjadi terhadap 9% tetapi menyebabkan kerugian rata-rata paling banyak (Fraud, 2022).

Pengguna laporan keuangan berkualitas rendah dapat disesatkan dalam proses pengambilan keputusan mereka karena adanya kecurigaan yakni laporan tersebut mengandung kecurangan. Peraturan Bapepam No. VIII.G.7 (2000) memberikan bukti yakni pemerintah Indonesia secara aktif berupaya menghindari pemalsuan laporan keuangan. Merujuk terhadap hasil dari Survei Fraud Indonesia 2019 memperlihatkan yakni Sektor keuangan dan perbankan merupakan sektor yang paling banyak mengalami penipuan, yakni sebanyak 41,4% dari total kasus. Hasil ini sesuai dengan temuan studi ACFE (2018), "Report to The Nations 2018," yang memperlihatkan yakni industri keuangan dan perbankan merupakan kategori perusahaan yang paling sering mengalami kerugian akibat penipuan dengan total 366 kasus dengan kerugian mencapai \$110.000.



Gambar 1 Industri yang paling dirugikan akibat Fraud (Sumber : Survei Fraud Indonesia 2019)

Bank Indonesia, yang pertama kali dibentuk sebagai bank pengawas perbankan, mewajibkan bank dengan maksud mempunyai poin-poin anti-fraud guna menghentikan aktivitas penipuan di industri perbankan. Surat Edaran No. 13/28/DPNP, yang diterbitkan pada 9 Desember 2011, memperkuat peraturan ini. Dorongan dengan maksud membuat peraturan ini berasal dari kasus-kasus penipuan di lembaga keuangan yang merugikan nasabah maupun bank itu sendiri. Kemanjuran taktik antipenipuan dalam meminimalkan insiden penipuan di dalam organisasi perbankan tampaknya kurang

efektif dalam praktiknya. Bukti dari laporan ACFE memperlihatkan yakni masih adanya sejumlah besar insiden penipuan di lembaga keuangan cukup tinggi melebihi 200 kasus per-tahun dengan kerugian diatas \$100.000.

Tabel 1. Jumlah Kasus dan Kerugian akibat Fraud di Industri Keuangan dan Perbankan

Tahun	Jumlah Kasus	Kerugian
2014	244 kasus	\$200.000
2016	368 kasus	\$192.000
2018	366 kasus	\$110.000
2020	386 kasus	\$100.000
2022	351 kasus	\$100.000

Sumber : (ACFE) Hasil diolah oleh peneliti 2024

Tingginya jumlah kasus dan kerugian akibat Fraud dipengaruhi oleh beberapa unsur. Kurangnya pengendalian yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi merupakan salah satu penyebab penting. Kekurangan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pengendalian internal yang tidak memadai, kurangnya pelatihan anti-penipuan, audit independen yang jarang dilakukan, dan pengabaian dalam prosedur pengendalian internal.

Teori keagenan, yang pertama kali diutarakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menjelaskan dinamika antara pemegang saham, yang disebut sebagai prinsipal, dan manajer, yang dikenal sebagai agen, dalam suatu struktur perusahaan. Dalam Kerangka ini, prinsipal mempercayakan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen, yang diharapkan untuk memprioritaskan kepentingan prinsipal. Meskipun demikian, hubungan ini dapat menimbulkan preferensi yang berbeda, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Lebih jauh, teori keagenan menggarisbawahi tantangan asimetri informasi, yang dapat memotivasi agen untuk memberikan informasi yang menipu terhadap prinsipal, terutama mengenai evaluasi kinerja agen. Ketika asimetri informasi terjadi, manajemen perusahaan dapat menyembunyikan informasi dari pemegang saham, yang dapat mengakibatkan perilaku tidak jujur dari pihak mereka.

Teori keagenan penting untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berbeda dalam suatu organisasi, yang masing-masing mempunyai tujuan khusus untuk bisnis secara keseluruhan. Prinsip perusahaan menginginkannya stabil secara finansial, itulah sebabnya manajer mengawasi dan menjaga stabilitas keuangan organisasi. Di sisi lain, manajer dapat memalsukan laporan keuangan untuk memberikan kesan stabilitas terhadap hal yang sebenarnya tidak ada. Hubungan antara pengawasan yang tidak memadai dan penipuan laporan keuangan dijelaskan oleh teori keagenan, yang menunjukkan yakni manajer dapat melakukan penipuan sebagai akibat dari pemantauan yang tidak memadai. Pengawasan yang tidak memadai oleh dewan pengawas dapat memberi manajer kesempatan untuk melakukan penipuan pelaporan keuangan. Hubungan antara stabilitas keuangan, target keuangan, pengaruh luar, dan penipuan laporan keuangan juga diperiksa oleh teori keagenan, Hal ini memperlihatkan yakni manajer mungkin memalsukan catatan keuangan untuk memberi kesan bahwa keuangan perusahaan sedang stabil jika keuangan perusahaan tidak stabil. Penipuan yang melibatkan laporan keuangan sering dikaitkan dengan informasi palsu tentang akun pendapatan atau aset.

Teori Segitiga Penipuan menunjukkan yakni tiga komponen fundamental selalu ada dalam kasus penipuan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Cressey, 1953). Dengan maksud meningkatkan strategi pencegahan dan pendeteksian penipuan, penting dengan maksud mengintegrasikan komponen tambahan ke dalam teori Segitiga Penipuan (Wolfe & Hermanson, 2004). Investigasi lebih lanjut oleh Wolfe & Hermanson (2004) mengarah terhadap pengembangan teori Penipuan Berlian, yang memperkenalkan kapabilitas sebagai elemen keempat. Segitiga Penipuan disempurnakan ketika Wolfe dan Hermanson menambahkan aspek kualitatif yang disebut kapabilitas terhadap konsep tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Hal ini menciptakan empat bagian dari Teori *Fraud Diamond*.

Karena komponen *Fraud Diamond* tidak dapat dikaji secara langsung, variabel proksi harus digunakan. Stabilitas Keuangan, Target

Keuangan, dan Tekanan Eksternal yang diwakili oleh Tekanan semuanya digunakan dalam studi ini oleh peneliti. Peluang mewakili pemantauan yang tidak efektif, rasionalisasi, sementara Kemampuan mewakili perubahan direktur.

Motivasi studi ini bermula dari kekhawatiran tentang maraknya penipuan laporan keuangan di Indonesia, terutama di industri perbankan. Saat ini belum banyak studi yang tersedia tentang kasus penipuan perbankan, terutama jika menggunakan model *Fraud Diamond*. Lebih jauh lagi, hasil dari sejumlah studi sebelumnya tidak konsisten dan mempunyai ukuran sampel dan populasi yang kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Pemantauan yang Tidak Efektif, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Salah satu teknik yang digunakan untuk menangani masalah penelitian dengan menggunakan hasil numerik dan perangkat lunak statistik yakni pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) berpendapat yakni penelitian kuantitatif merupakan metodologi berbasis positivis yang diakui sebagai teknik ilmiah karena berpegang terhadap prinsip-prinsip ilmiah yang konkret atau empiris dan dicirikan oleh objektivitas, keterukuran, rasionalitas, dan struktur sistematis. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu empat tahun dari tahun 2020 hingga 2023 dengan menggunakan situs web resmi BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sampel merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan selama empat tahun periode pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data meliputi Statististik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software* SPSS 25.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006), statistik deskriptif mencakup metrik seperti mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan kemiringan yang digunakan untuk mengkajian hasil dan memberikan gambaran umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan mean, standar deviasi, skor minimum dan maksimum. Statistik deskriptif masing masing variabel akan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Statistik Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	72	-.08	.20	.0642	.06407
Financial Target	72	.00	.03	.0137	.00893
External Pressure	72	.65	.89	.8101	.05827
Ineffective Monitoring	72	.33	.75	.5526	.09257
Rationalization	72	-.18	.23	.0007	.07905
Change in Direction	72	.00	1.00	.1944	.39855
Financial Statement Fraud	72	-1.24	-.03	-.6160	.24105
Valid N (listwise)	72				

Sumber: SPSS (Data diolah)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 124 sampel, tapi terdapat beberapa data yang outlier yaitu sebanyak 52 data, jadi data yang tersisa sebanyak 72 data perusahaan perbankan dengan periode waktu selama 4 tahun mulai dari periode 2020-2023.

#### 3.2 Tes Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan Pengetesan hipotesis, perlu dilakukan beberapa Pengetesan asumsi klasik untuk menentukan apakah model regresi mematuhi asumsi yang diperlukan dan memenuhi kriteria untuk membangun hubungan linier yang kuat. Tujuan dari Pengetesan ini yakni untuk memastikan yakni persamaan regresi yang dihasilkan memberikan estimasi yang tepat, tetap tidak bias, dan menegakkan konsistensi. Dalam

penelitian ini, empat Pengetesan asumsi klasik dilakukan: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### Tes Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19045649
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.052
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Seperti yang dinyatakan dalam Tabel 3, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Total temuan terdistribusi secara teratur, yang memenuhi kriteria normalitas untuk model regresi, menurut kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov, karena nilai ini lebih dari ambang relevansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,200 > 0,05$ ).

#### Tes Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

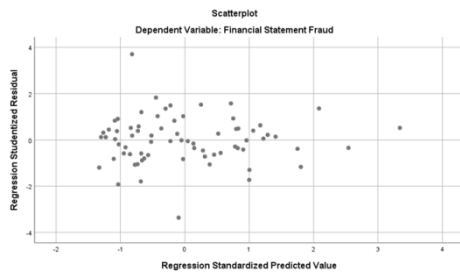
Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	Financial Stability	.654 1.529
	Financial Target	.959 1.042
	External Pressure	.809 1.236
	Ineffective Monitoring	.814 1.228
	Rationalization	.670 1.492
	Change in Direction	.948 1.055

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Merujuk terhadap data yang didapatkan yakni skor VIF (Variance Inflation Factor) dari semua variabel independen yakni  $< 10$ . Dan skor Tolerance  $> 0,10$  atau  $< 1$  maka model regresi memenuhi ketentuan pengujian asumsi yakni tidak adanya multikolinearitas.

**Tes Heteroskedastisitas**



Gambar 1 Scatterplot  
Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Titik-titik diagram sebar tersebar luas di atas dan di bawah sumbu y, dan tidak ada pola yang jelas terhadap distribusi ini. Oleh karena itu, distribusi ini memperlihatkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Tes Autokorelasi**

Tabel 5 Hasil Tes Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.318	.19905	1.715

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Informasi dalam Tabel 5 memperlihatkan skor Durbin-Watson (DW) yang dihitung sebesar 1,715. Sebagaimana ditentukan oleh kriteria yaitu berada di antara -2 dan 2, atau  $-2 \leq 1,715 \leq 2$ , yang memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi berhasil.

**3.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan digunakan pemodelan regresi linear berganda. Tabel 6 dibawah ini menampilkan temuan perhitungan regresi linear berganda yang dilakukan dengan SPSS :

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.452	.336		4.317	.000
	Financial Stability	-.203	.456	-.054	-.444	.658
	Financial Target	-2.676	2.700	-.099	-.991	.325
	External Pressure	-2.366	.451	-.572	-	.000
	Ineffective Monitoring	-.204	.283	-.078	-.720	.474
	Rationalization	-.013	.365	-.004	-.035	.972
	Change in Direction	.056	.061	.093	.920	.361

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Dari tabel 6 memperlihatkan yakni persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil tes yakni :

$$Y = 1.452 - 0.203X_1 - 2.676X_2 - 2.366X_3 - 0.204X_4 - 0.013X_5 + 0.056X_6$$

Dari persamaan regresi diatas yang mempunyai korelasi yang negatif ialah variabel *Financial Stability* (X1), *Financial Target* (X2), *External Pressure* (X3), *Ineffective Monitoring* (X4), dan *Rationalization* (X5). Adapun variabel *Change in Direction* (X6) mempunyai korelasi positif.

**3.4 Pengujian Hipotesis Pengujian Secara Parsial (uji t)**

Tes parsial (tes t) dimaksudkan untuk memastikan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Pemantauan yang Tidak Efektif, Rasionalisasi, dan Perubahan Direktur secara individual memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan uji parsial. Tabel dibawah berisi temuan dari uji-t yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 7. Tes t (parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.452	.336		4.317	.000
	Financial Stability	-.203	.456	-.054	-.444	.658
	Financial Target	-2.676	2.700	-.099	-.991	.325
	External Pressure	-2.366	.451	-.572	-5.248	.000
	Ineffective Monitoring	-.204	.283	-.078	-.720	.474
	Rationalization	-.013	.365	-.004	-.035	.972
	Change in Direction	.056	.061	.093	.920	.361

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Merujuk terhadap dari hasil perhitungan yang diperlihatkan terhadap Tabel diatas, variabel *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *change in direction* mempunyai skor sig. > 0.05. Dikarenakan skor relevansi dari variabel X1,,X2,X4,X5 dan X6 > dari level relevan  $\alpha = 5\%$  jadi H1,H2,H4,H5 dan H6 ditolak, yang bermakna *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *change in direction* tidak berpengaruh dalam pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Sementara skor relevansi dari variabel X3 < 0.05 yang bermakna H3 diterima yaitu *external pressure* berpengaruh dalam pendeteksian *Financial Statement Fraud*

**Pengujian Secara Simultan (uji f)**

Tes simultan (tes f) dimaksudkan dengan maksud mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh dalam variabel terikat. Hasil tes f simultan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat terhadap tabel dibawah ini :

Tabel 8. Tes f (simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.550	6	.258	6.519	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.575	65	.040		
	Total	4.125	71			

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

b. Predictors: (Constant), Change in Direction, Ineffective Monitoring, Financial Target, Rationalization, External Pressure, Financial Stability

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Merujuk terhadap dari hasil perhitungan yang diperlihatkan terhadap Tabel diatas, hasil tes f simultan mempunyai skor sig. 0.000. Dikarenakan skor Fhitung 6.519 > Ftabel 2.24 dan relevansi dari hasil tes f < dari level relevan  $\alpha = 5\%$  atau (0.000 < 0,05), jadi H7 diterima, yang bermakna Stabilitas keuangan, target keuangan, pengaruh luar, pengawasan yang tidak memadai, rasionalisasi, dan perubahan direksi semuanya berperan dalam pendeteksian penipuan laporan keuangan.

**Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Koefisien korelasi mengukur seberapa kuat variabel saling terkait, sedangkan koefisien determinasi mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini menampilkan hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi :

Tabel 9. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.318	.19905

a. Predictors: (Constant), Change in Direction, Ineffective Monitoring, Financial Target, Rationalization, External Pressure, Financial Stability

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Skor R sebanyak 0.613 memperlihatkan yakni Terkait pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. faktor Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Pemantauan yang Tidak Efektif, Rasionalisasi, dan Perubahan Direktur

menunjukkan korelasi sebesar 0,613. Faktor-faktor ini secara bersama-sama menyumbang 31,8% dari deteksi Kecurangan Laporan Keuangan, menurut skor R-kuadrat ( $R^2$ ) yang dimodifikasi sebesar 0,318; sisanya sebesar 68,2% disebabkan oleh variabel selain dari enam variabel yang tercantum.

### 3.4 PEMBAHASAN

#### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud***

Temuan investigasi ini menguatkan studi yang dilakukan oleh Vidella dan Afiah (2020), yang menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak terkait dengan stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan penipuan laporan keuangan menurun seiring dengan meningkatnya stabilitas keuangan perusahaan dan meningkat seiring dengan menurunnya stabilitas keuangan perusahaan. Ketika sebuah bisnis mempertahankan tingkat stabilitas yang tinggi, itu telah menunjukkan manajemen aset yang efektif untuk menghilangkan kebutuhan manipulasi laporan keuangan oleh bisnis.

#### **Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud***

Manajemen memiliki alternatif untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika berada di bawah tekanan untuk memenuhi target keuangan. Untuk memenuhi tujuan, manajemen dapat bekerja untuk meningkatkan kinerja operasional bisnis. Beberapa strategi termasuk memotong pengeluaran, meningkatkan pendapatan, atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya. Jika manajemen ingin memeriksa tujuan dan membuatnya lebih realistis, mereka juga dapat mendekati investor atau pemilik. Jadi meskipun tujuan keuangan dapat menjadi salah satu motif pendorong penipuan laporan keuangan, mereka tidak selalu memainkan peran utama. Manajemen memperhitungkan sejumlah aspek tambahan dan memiliki alternatif lain untuk menipu untuk memenuhi tujuan keuangan.

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Rasio leverage yang tinggi juga menunjukkan risiko kredit yang tinggi bagi organisasi. Pemberi pinjaman lebih khawatir tentang meminjamkan uang ke bisnis jika ada risiko kredit yang lebih besar yang terlibat. Oleh karena itu, untuk membuat leverage yang dihasilkan rendah dari manipulasi akun keuangan, perusahaan akan melakukan penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan dapat terjadi jika ada rasio leverage yang rendah terhadap laporan keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud***

Menurut pernyataan Yesiariani & Rahayu (2017), memiliki komisaris independen hanya memberikan jaminan terbatas yaitu, bahwa pengawasan perusahaan akan lebih tidak memihak, independen, dan bebas dari campur tangan dari luar. Namun, karena bisnis perlu memiliki desain pengawasan internal yang dapat menghilangkan kemungkinan penipuan laporan keuangan, ketidakefektifan pengawasan tidak dapat diukur secara memadai dengan jumlah dewan komisaris. Dalam hal ini, perusahaan bisa menggunakan perangkat lunak akuntansi modern atau mekanisme kontrol internal yang efisien sehingga monitoring manual tidak menjadi faktor utama dengan maksud mencegah kecurangan.

#### **Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud***

Kegiatan perusahaan secara keseluruhan tercermin dalam total akrual (Vermeer, 2003). Pilihan manajemen atas kebijakan tertentu akan menentukan jumlah akrual perusahaan. Namun, dalam hal ini, manajemen menggunakan skor akrual untuk menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan terjadinya transaksi yang sebenarnya daripada untuk memanipulasi laporan keuangan. Jadi tidak semua perubahan dalam total akrual bermakna ada niat dengan maksud melakukan kecurangan. Manajemen bisa saja melakukan penyesuaian akrual karena perubahan kondisi bisnis yang sah, bukan karena mereka mencoba memanipulasi laporan keuangan.

### Pengaruh *Change of Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dewan komisaris akan selalu mengawasi dan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi. Agar direksi yang tidak melakukan pekerjaan terbaiknya dapat digantikan oleh direksi yang berkualifikasi lebih tinggi yang dapat berkinerja lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Semakin besar kemampuan direktur, semakin berhati-hati mereka dalam pekerjaan mereka, membuat kemungkinan melakukan penipuan sangat rendah. Tidak semua pergantian direksi yang dilakukan juga karena keterlibatan dalam kasus kecurangan. Bisa saja pergantian direksi terjadi karena alasan strategis, kinerja atau penyegaran kepemimpinan yang tidak terkait dengan dugaan fraud.

### 4. KESIMPULAN

*Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization* dan *Change of Director* terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai hasil uji-t lebih besar 0.05. Dikarenakan nilai hasil uji-t lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka H1 H2 H4 H5 H6 ditolak; yang berarti X1 X2 X4 X5 X6 tidak berpengaruh terhadap Y. Sedangkan *External Pressure* (X3) terbukti berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai hasil uji-t sebesar 0.000. Dikarenakan nilai hasil uji-t lebih rendah dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.000 < 0.05$ ), maka H3 diterima; yang berarti *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* namun memiliki arah yang negatif yang ditandai dengan nilai koefisien sebesar -2.366.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai Fhitung sebesar 6.519 sedangkan Ftabel diketahui  $df1 = 6$  dan  $df2 = 65$  dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka Ftabel diperoleh 2.24 dan hasil uji f simultan memiliki nilai sig. 0.000. Dikarenakan nilai Fhitung  $6.519 > Ftabel 2.24$  dan signifikansi dari hasil uji  $f <$  dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$

atau ( $0.000 < 0,05$ ), maka H7 diterima, yang berarti *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rationalization* dan *Change of Director* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

### 5. SARAN

- 1) Bagi investor dan kreditor agar berhati-hati dalam menilai laporan keuangan dan harus memahami variabel penyebab terjadinya *financial statement fraud* sehingga dapat dijadikan alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya indikasi *fraud*,
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memilih sampel penelitian dengan sektor industri yang beragam, menggunakan variabel-variabel baru dan periode penelitian yang lebih lama sehingga dapat menggambarkan dengan lebih baik fenomena kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud diamond*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga, serta kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual sepanjang penelitian ini berlangsung.

Penulis juga menghargai segala bentuk kontribusi dari keluarga yang senantiasa memberikan semangat, serta kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas dan sumber

daya untuk mendukung penelitian ini. Semoga hasil jurnal ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia akademik serta praktik profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fraud, O. (2022). Occupational Fraud 2022 :
- [2] Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- [3] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- [4] Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- [5] Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond: Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- [6] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- [7] Ghozali, I. (2006). Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS,(trans: Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS). Semarang: Badan Penerbit UNDIP ISBN, 979(015.1).
- [8] Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial stability, financial targets, effective monitoring dan rationalization dan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90-100.
- [9] Merissa Yesiariyani & Isti Rahayu, 2017. Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Accounting Department, Faculty of Business and Economics, Universitas Islam Indonesia, vol. 21(1), pages 49-60.
- [10] Vermeer, T. (2003). The impact of SAS No. 82 on an auditor's tolerance of earnings management. *Journal of Forensic Accounting*, 5(4), 21-34.

